

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFE INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021**

¹Ajarina, ² Dima H.P Purba ³Duma Rachel Situmorang ⁴Duma Megaria Elisabet
¹Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia, ^{2,3,4} Dosen Tetap Prodi Akuntansi FE UMI
Email : ajarina.surbakti1705@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/siakun.V1N2.H11-19>

ABSTRACT
***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY,
AND COMPANY SIZE ON THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD Year 2017-2021***

This study examines Effect of Good Corporate Governance, Profitability, and Company Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. Based on the results of hypothesis testing t board size has a negative and significant effect on CSR with a significance of $0.430 < 0.05$, and the value of t count $< t_{table} |-0.794| < 1.997$. Public ownership has a positive effect on CSR with a significance value of $0.234 > 0.05$, and t-count value $1.201 < t_{table} 1.997$, profitability (ROA) has a negative effect on CSR with a significance value of $0.221 > 0.05$, and t-count value $|-1.236| < t_{table} 1.997$, company size has a negative effect on CSR with a significance value of $0.001 < 0.05$, and the calculated t value is $|-3.657| > t_{table} 1.997$. Based on the results of the F-Test, it shows that the variables size of the board of commissioners, public ownership, ROA, and company size simultaneously have a significant effect on CSR because the value of Sig. of $0.000 < 0.05$, and F count $7.133 > F_{table} 2.51$. The Adjusted R square value of 0.262 (26.2%), as determined by the analysis of the coefficient of determination, indicates that the dependent variable CSR can be explained by the size of the board of commissioners, ROA, and company size. In the interim, the excess 73.8% is impacted by factors beyond this exploration model.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Company Size, and Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Djuitaningsih (2012) “semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengalaman dan kompetensi kolektif dewan komisaris akan bertambah, sehingga informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan lebih luas, selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif untuk mendorong transparansi dan pengungkapan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aktiva, dan jumlah karyawan. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktifitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas”. Trisnawati (2014) melakukan studi mengenai “pengungkapan tanggung jawab perbankan di Indonesia”. Dampak dari eksplorasi ini memperlihatkan ukuran organisasi berdampak signifikan atas pengungkapan kewajiban sosial perusahaan.

Berikut beberapa sampel informasi dari instansi sebuah bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, serta (CSR):

Tabel 1.1
Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Perbankan 2017-2021

“No”	“Kode Emiten”	“Nama Perusahaan”	“Tahun”	“Ukuran Dewan Komisaris”	“Kepemilikan Publik”	“ROA”	“Ukuran Perusahaan”	“CSR”
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	2017	5	1979,350	0,046	13,641	5,056
			2018	5	3212,420	0,060	13,689	4,550
			2019	5	2005,787	0,102	13,619	4,789
			2020	5	2037,953	0,142	13,773	4,789
			2021	5	2,058	2,642	7,591	4,789
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2017	8	0,453	15,546	7,985	4,789
			2018	9	0,351	14,878	8,129	5,688
			2019	7	0,257	21,347	8,006	7,000
			2020	5	904,464	22,644	7,993	6,500
			2021	9	191,683	35,855	7,099	6,500
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2017	10	4,032	61,700	6,911	7,583
			2018	10	2,866	72,619	6,963	6,500
			2019	6	2501,449	40,557	6,990	7,583
			2020	6	2217,935	0,014	11,933	7,000
			2021	6	2848,478	0,039	12,373	9,100
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2017	6	215751,434	0,096	12,519	6,067
			2018	6	166624,470	0,015	12,749	5,688
			2019	6	121103,284	77,170	7,238	6,500
			2020	6	80802,711	35,219	7,063	6,067
			2021	6	43737,278	102,894	7,149	5,688

Sumber : BEI (www.idx.co.id)

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2017 mempunyai skor ukuran perusahaan senilai 12,519 serta pada 2018 mendapati amplifikasi sebesar 12,749 Sedangkan *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2017 senilai 6,067 serta 2018 mendapati depresiasi senilai 5,688. Dengan demikian hal diatas menunjukkan terjadinya fenomena gap dimana hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bertentangan dengan teori yang memberitahukan instansi besar lebih aktif dalam operasionalnya serta mempunyai akibat besar terhadap khalayak publik.

KAJIAN LITERATUR

TEORI AGENSI

Standar utama hipotesis ini menyebutkan bahwa adanya korelasi yang berfungsi pihak yang memberi wewenang (pimpinan), khususnya pemberi dana, dan pihak yang diberi wewenang (organisasi), khususnya manajer. Jansen dan Meckling (1976) “hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agensi) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agensi”.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah komitmen perusahaan guna memajukan komunitas melalui praktek bisnis dan memberikan kontribusi dari sumber daya perusahaan itu sendiri yang dilakukan melalui penilaian yang baik” (Kotler dan Lee, 2012).

$$CSR = CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut FCGI (2012) “pengertian *Corporate Governance* adalah: Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

“Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris”

PROFITABILITAS

“Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui laba dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan” (Yanti dan Budiashi, 2016). Biasanya, manfaat yang dihasilkan oleh organisasi bermula dari kesepakatan serta usaha yang dilaksanakan organisasi.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Putri, Sudarma dan Purnomosidhi (2016), “bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipakai untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan”.

SIZE = log natural (total asset)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Atas dasar paparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan ialah :

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif secara parsial atas pengungkapan CSR.

H2: Kepemilikan Publik berpengaruh positif secara parsial atas pengungkapan CSR.

H3: Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara parsial atas pengungkapan CSR.

H4: Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif secara parsial atas pengungkapan CSR.

H5 : Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berdampak bersamaan atas pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif yakni dengan melaksanakan pengujian atas korelasi kausal komparatif dari variabel studi yang terukur (parametrik), Bidang studi dilakukan pada situs (BEI) www.anualreport.id, yakni laporan finansial serta tahunan perbankan yang tercatat BEI periode 2017-2021. Studi ini memanfaatkan sumber informasi tambahan. Prosedur pengujian dalam ujian ini adalah pengujian purposif. Waktu : Studi dilakukan pada bulan November 2022 hingga pemenuhannya. Pengujian informasi studi ini menggunakan pemrograman SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

“N”		“Minimum”	“Maximum”	“Mean”	“Std. Deviation”
ln_UkuranDewanKomisaris	70	1.10	2.48	1.7899	.37482
ln_KepemilikanPublik	70	-.70	17.84	10.5648	3.99316

ln_ROA	70	-3.96	5.61	1.3610	3.36553
ln_UkuranPerusahaan	70	1.93	3.03	2.3342	.27759
ln_CSR	70	1.29	2.90	2.1119	.34198
“Valid N (listwise)”	70				

Sumber : “Hasil Olahan SPSS 25 (2023)”

1. Atas dasar perolehan statistik deskriptif tabel 4.1 dipahami variabel ukuran dewan komisaris mempunyai skor minimum 1.10 ; skor maksimum 2.48 ; skor rerata 1.7899; serta standar deviasi .37482 yang mengartikan skor rata-rata lebih besar dari standar deviasi serta tersebar normal.
2. Variabel kepemilikan publik mempunyai skor minimum -.70; nilai maksimum 17.84; skor rerata 10.5648; serta standar deviasi 3.99316 yang mengartikan skor rerata lebih besar dari nilai standar deviasi serta berdistribusi normal.
Variabel ROA memiliki nilai minimum -3.96; nilai maksimum 5.61; skor rerata 1.3610; serta standar deviasi 3.36553 yang mengartikan skor rata-rata lebih kecil. dari standar deviasi, maka bisa diambil simpulan informasi tersebar tidak normal.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai skor minimum 1.93; skor maksimum 3.03; skor rerata 2.3342; serta standar deviasi .27759 yang mengartikan skor rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya serta tersebar secara normal.
4. Variabel CSR mempunyai skor minimum 1.29; skor maksimum 2.90; skor rerata 2.1119; serta standar deviasi .34198 yang mengartikan skor rata-rata lebih besardari nilai standar diviasinya serta tersebar secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

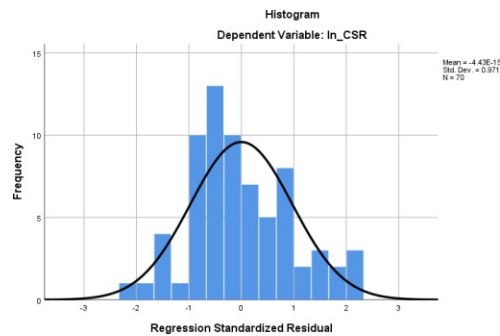
Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		“Unstandardize dResidual”
“N”		70
“Normal Parameters ^{a,b} ”	“Mean”	.0000000
	“Std. Deviation”	.28508594
“Most Extreme Differences”	“Absolute”	.080
	“Positive”	.080
	“Negative”	-.059
“Test Statistic”		.080
“Asymp. Sig. (2-tailed)”		.200 ^{c,d}
“a. Test distribution is Normal”.		
“b. Calculated from data”.		
c. “Lilliefors Significance Correction.”		
d. “This is a lower bound of the true significance.”		

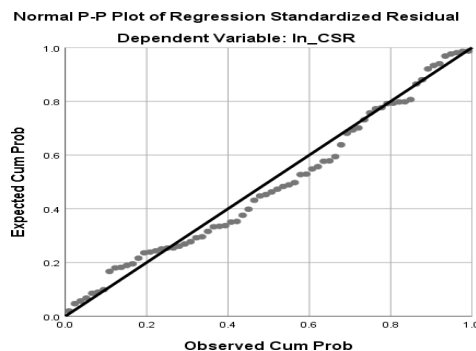
Sumber : “Hasil Olahan SPSS 25 (2023)”

Pada tampilan tabel 4.2 skor kemungkinan atau yang ditunjukkan oleh Asymp. tanda tangan. (2-diikuti) adalah 0,200 atau >derajat kritis 0,05, cenderung dimbil simpulan informasi tersebut biasanya sesuai dan anggapan kewajaran terpenuhi.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

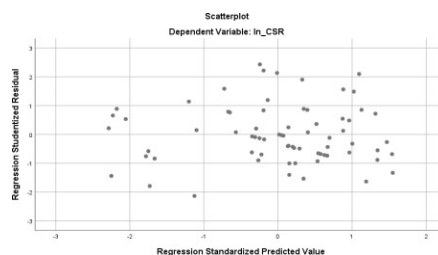


Gambar 4.2
Grafik Normal Probability



2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.3 terdapat contoh yang kurang jelas yaitu fokus tersebar di atas serta di bawah 0 poros X hingga tak terjadi heteroskedastisitas di pengujian studi ini

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				"Collinearity Statistics"	
"Model"	"Unstandardized Coefficients"	"Standardized Coefficients"					
	"B"	"Std. Error"					
			"Beta"	"t"	"Sig."	"Tolerance"	"VIF"
1							

“(Constant)”	3.555	.522		6.810	.000		
ln_UkuranDewanKomisaris	-.089	.113	-.098	-.794	.430	.701	1.426
ln_KepemilikanPublik	.014	.012	.162	1.201	.234	.590	1.696
ln_ROA	-.017	.014	-.170	-1.236	.221	.566	1.767
ln_UkuranPerusahaan	-.602	.165	-.489	-3.657	.001	.598	1.672

a. Dependent Variable: ln_CSR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, uji multikolinearitas variabel reliant Benefit Board menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini terlihat dari resiliensi insentif seluruh faktor penelitian ini $>0,10$ serta VIF insentif semua faktor penelitian ini mempunyai skor <10 .

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane Orcut*

Model Summary ^b					
“Model”	R	“R Square”	“Adjusted R Square”	“Std. Error of the Estimate”	“Durbin-Watson”
1	.552 ^a	.305	.262	.29373	.824

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Karena DW (0,824) ada antara -2 hingga +2 maka disimpulkan tak terjadi gejala autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

“Model”	“Unstandardized Coefficients”		“Standardized Coefficients”	“Collinearity Statistics”			
	“B”	Std. Error		“t”	“Sig.”	“Tolerance”	“VIF”
(Constant)	3.555	.522		6.810	.000		
ln_UkuranDewanKomisaris	-.089	.113	-.098	-.794	.430	.701	1.426
ln_KepemilikanPublik	.014	.012	.162	1.201	.234	.590	1.696
ln_ROA	-.017	.014	-.170	-1.236	.221	.566	1.767
ln_UkuranPerusahaan	-.602	.165	-.489	-3.657	.001	.598	1.672

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Atas dasar tabel 4.5 bisa diwujudkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,555 - 0,089X_1 + 0,014X_2 - 0,017 X_3 - 0,602X_4$$

Persamaan tersebut bisa diinterpretasikan:

1. Nilai Konstanta (α)

Skor α senilai 3,555 menunjukkan jika variabel taraf dewan komisaris, kepemilikan public, ROA, dan Ukuran Perusahaan tak memiliki skor atau 0, maka skor CSR ialah 3,555.

2. Koefisien Regresi Ukuran Dewan Komisaris (X_1)

Koefisien relaps insentif untuk ukuran Dewan Komisaris adalah 0,089, yang berarti bahwa ketika insentif untuk ukuran Dewan Komisaris bertambah senilai 1 satuan, maka CSR berkurang senilai

0,089 satuan.

3. Koefisien Kepemilikan Publik (X2)

Koefisien regresi ukuran Kepemilikan Publik senilai 0,014, yang berarti ketika nilai Kepemilikan Publik meningkat senilai 1 satuan maka meningkatkan CSR senilai 0,014 satuan.

4. Koefisien Regresi ROA (X3)

Skor koefisien regresi ROA senilai 0,017, yang berarti ketika skor ROA naik 1 satuan maka akan menurunkan nilai CSR senilai 0,017 satuan.

5. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X4)

Skor koefisien regresi ukuran perusahaan senilai 0,602 memperlihatkan ketika skor ukuran perusahaan bertambah satu satuan akan menurunkan skor CSR sebesar 0,602 satuan.

6. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

"Model"	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"		Sig.	Collinearity Statistics	
	"B"	"Std. Error"	"Beta"	"t"		Tolerance	VIF
(Constant)	3.555	.522		6.810	.000		
ln_UkuranDewanKomisaris	-.089	.113	-.098	-.794	.430	.701	1.426
ln_KepemilikanPublik	.014	.012	.162	1.201	.234	.590	1.696
ln_ROA	-.017	.014	-.170	-1.236	.221	.566	1.767
ln_UkuranPerusahaan	-.602	.165	-.489	-3.657	.001	.598	1.672

a. Dependent Variable: ln_CSR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Atas dasar tabel 4.6 diperoleh hasil:

1. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai skor $t < t_{\text{tabel}}$ $|-0,794| < 1,997$ serta skor signifikan senilai 0,430 atau $> 0,05$. Mengartikan taraf dewan komisaris berdampak negatif dan signifikan atas CSR.
2. Variabel kepemilikan publik memiliki skor $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $1,201 < 1,997$ serta skor signifikan sebesar 0,234 atau lebih besar dari 0,05. Artinya kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $|-1,236| < 1,997$ dan nilai signifikan sebesar 0,221 atau lebih besar dari 0,05. Artinya ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai skor $t > t_{\text{tabel}}$ $|-3,657| > 1,997$ serta skor signifikan senilai 0,001 atau $> 0,05$. Mengartikan ukuran perusahaan berdampak negatif serta signifikan atas CSR.
4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai skor $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $|-3,657| > 1,997$ serta skor signifikan senilai 0,001 $> 0,05$. Mengartikan ukuran perusahaan berdampak negatif serta signifikan atas CSR.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
“Model”		“Sum of Squares”	“d f”	“Mean Square”	“F”	“Sig.”
1	“Regression”	2.462	4	.615	7.133	.000 ^b
	Residual	5.608	65	.086		
	Total	8.070	69			

1. Dependent Variable: In_CSR

2. Predictors: (Constant), In_UkuranPerusahaan, In_KepemilikanPublik,

In_UkuranDewanKomisaris, In_ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Perolehan Uji-F pada tabel 4.7 memperlihatkan variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik, ROA, dan ukuran perusahaan simultan berpengaruh atas CSR karena skor f hitung $> f$ tabel $7,133 > 2,51$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
“Model”	“R”	“R Square”	“Adjusted R Square”	“Std. Error of the Estimate”
1	.552 ^a	.305	.262	.29373

a. Predictors: (Constant), In_UkuranPerusahaan,

In_KepemilikanPublik, In_UkuranDewanKomisaris, In_ROA

b. Dependent Variable: In_CSR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 skor *Adjusted R square* senilai 0,262 atau sama dengan 26,2% yang berarti variabel dependen CSR dapat dijelaskan ukuran dewan komisaris, kepemilikan public, ROA, serta ukuran perusahaan sebesar 26,2%. Yang berarti ada variabel independen lain sebesar 73,8% yang lebih menjelaskan variabel CSR diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Atas dasar perolehan pengujian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diambil simpulan:

1. Variabel ukuran dewan komisaris berdampak negatif serta signifikan atas CSR dengan signifikan sebesar signifikan 0,430 atau $> 0,05$, dan skor t hitung $< t$ tabel $|-0,794| < 1,997$.
2. Variabel kepemilikan publik berdampak positif atas CSR dengan nilai signifikan sebesar 0,234 atau $> 0,05$, dan skor t hitung $< t$ tabel $1,201 < 1,997$.
3. Variabel profitabilitas (ROA) berdampak negatif atas CSR dengan skor signifikan senilai 0,221 atau $> 0,05$, dan skor t hitung $< t$ tabel $|-1,236| < 1,997$.
4. Variabel ukuran perusahaan berdampak negatif atas CSR skor signifikan senilai 0,001 atau $> 0,05$, serta t hitung $> t$ tabel $|-3,657| > 1,997$.
5. Berdasarkan hasil Uji-F memperlihatkan variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan public, ROA, serta ukuran perusahaan simultan berpengaruh atas CSR karena skor Sig. senilai 0,000 $< 0,05$, serta f hitung $> f$ tabel $7,133 > 2,51$. Semakin kecil skor koefisien determinasi (mendekati 0)

maka kemampuan variabelindependen guna memberi dampak variabel dependen akan makin lemah.

6. Berdasarkan analisis koefisien determinasi didapati skor *Adjusted R square* senilai 0,262 atau sama dengan 26,2% yang mengartikan variabel dependen CSR bisa dideskripsikan ukuran dewan komisaris, kepemilikanpublic, ROA, dan ukuran perusahaan sebesar 26,2% Yang berarti ada variabel independen lain sebesar 73,8% yang lebih menjelaskan variabel CSR diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djiutaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate SocialResponsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 2*.

FCGI. (2012). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam PelaksanaCorporate Governance*.Jilid II. Jakarta: Citra Graha.

Kotler, P., & Lee, N. (2012). *Corporate Social Responsibility : Doing The MostGood For Your Companyand Your Cause*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons.

Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 27-32

Yanti, N. K., & Budiasih, I. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17 No.*